

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah salah satu anugerah dan rahmat dari Allah SWT yang keberadaannya wajib disyukuri karena merupakan amanah Allah kepada orang tua agar diasuh dengan sebaik-baiknya.¹ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl Ayat 78. Keluarga adalah pusat pendidikan utama. Menurut pendapat yang termaktub dalam Tri Pusat Pendidikan, orang tua dalam dunia pendidikan anak menempati urutan paling atas dalam peranannya sebelum pendidikan formal di madrasah dan pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua memegang peranan sangat penting dalam pendidikan anak.²

Pendidikan adalah kewajiban bagi empat pusat pendidikan, yaitu keluarga, masjid, sekolah, dan masyarakat. Keluarga adalah pusat pendidikan utama. Dalam konteks Tri Pusat Pendidikan, peran orang tua dalam dunia pendidikan (khususnya pendidikan anak) menempati urutan teratas sebelum pendidikan formal di sekolah dan pendidikan nonformal di masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua berperan sangat penting dalam pendidikan anak.³

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak terutama ibu adalah pendidikan pertama anak. Ibu adalah pendidik utama dalam lingkungan keluarga. Peranserta orang tua sangat besar dalam mempengaruhi tumbuh kembang anak, dikarenakan ada keterkaitan yang erat antara orang tua dan anak. Selain itu, orang tua juga memiliki peran penting dalam membentuk watak anak. Gairah belajar siswa sangat berhubungan dengan dukungan oleh keluarganya, dan perhatian orang tuanya akan menginspirasi motivasinya untuk

¹ Ahmad Falah, *Hadits Tarbawi*, (Kudus: Nora Media Enterprise 2010), 102.

² Nur Ahid, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 70.

³ Nur Ahid, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 71.

menjadi pribadi yang lebih baik.⁴ Orang tua khususnya ibu menjadi pengendali perkembangan biologis, kognitif dan sosial anak usia sekolah dasar.

Peran penting orang tua dalam pendidikan anak Setelah anaknya bersekolah, bukan berarti kewajiban dan peranserta orang tua terhadap pendidikan anaknya sudah berakhir, karena tanpa dukungan orang tua, madrasah idak mungkin dapat membesarkan anaknya dengan baik. Tanggung jawab orang tua untuk membesarkan anak termasuk membantu mengatasi kesulitan belajar, mengontrol hasil belajar anak mereka, dan memberikan nasihat dan bimbingan belajar. Bantuan terpenting adalah memberikan motivasi belajar agar anak rajin belajar.⁵

Selain berperan mendampingi perkembangan anak, orang tua khususnya ibu juga mempunyai peranan sebagai pemberi motivasi bagi anak dalam pembelajaran. Pembangkitan motivasi belajar disebabkan oleh faktor internal yaitu keinginan dan kemauan untuk sukses dan adanya kebutuhan, harapan dan aspirasi belajar. Faktor eksternal yaitu apresiasi, lingkungan yang nyaman dan aktivitas yang tidak membosankan. Motivasi belajar adalah penggerak dari dalam dan dari luar diri siswa yang mengubah perilaku belajarnya.⁶ Dalam hal ini, orang tua atau keluarga berkedudukan sebagai faktor eksternal dalam motivasi siswa.

Motivasi memegang peranan sentral dalam meningkatkan semangat setiap orang dalam menjalankan aktivitas agar mencapai hasil yang diharapkan. Seseorang yang termotivasi tidak dapat hidup tanpa tujuan dan tindakan, apabila siswa hendak meraih cita-citanya, maka harus diiringi tindakan nyata untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

⁴ Siti Puji Astuti dan Santy Handayani, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Jurnal SAP* 2, no. 1 (2017), 2.

⁵ Iip Nur'afianti, "Hubungan Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas V di SDN Curug 2 Cimanggis Depok", (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 14.

⁶ Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no.2 (2016), 284.

Motivasi memiliki kegunaan lain yang dapat menjadi penggerak bisnis dan prestasi. Banyaknya motivasi yang dimiliki siswa akan sangat mempengaruhi tingkat prestasi akademiknya. Siswa dengan semangat belajar yang tinggi juga dapat mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi, Artinya semakin tinggi motivasi maka semakin intens usaha dan usahanya, dan semakin tinggi pula hasil belajarnya.⁷ Apabila orang tua khususnya ibu berpartisipasi secara intens dalam membimbing anak, maka anak akan mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya disekolah.

Motivasi yang kuat dari orang tua mendorong anaknya untuk meraih nilai yang bagus. Dengan kata lain, anak akan mencoba semaksimal mungkin untuk meraih hasil yang baik melalui kerja keras dan motivasi. Banyak sedikitnya motivasi seorang anak akan sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajarnya.⁸

Prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran di sekolah yang berupa ilmu atau pengetahuan, prestasi belajar diperoleh melalui pengukuran dan evaluasi.⁹ Jadi prestasi adalah ciri-ciri suatu tingkat keberhasilan anak setelah melalui proses pembelajaran yang diperoleh melalui test atau latihan. Akan tetapi tidak semua anak memperoleh motivasi tersebut dan berprestasi rendah. Banyak siswa yang belajarnya kurang atau tidak memiliki semangat belajar disebabkan kurangnya partisipasi orang tua akibat bekerja.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis di MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara, terdapat orang tua siswa yang mayoritas ibu memiliki kesibukan berkerja di industri besar (pabrik) dan juga industri kecil (konveksi) yang banyak berdiri disekitar kecamatan Mayong. Tenaga kerja wanita rata-rata lebih dibutuhkan dalam dunia industri

⁷ Ghullam Hamdu dan Lisa A, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar: Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 2, no. 1, (2011), 91.

⁸AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 85.

⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Grasindo Persada, 2004), 75.

daripada tenaga kerja laki-laki, sehingga banyak wanita yang bekerja di pabrik dan konveksi untuk mencari nafkah. Orang tua bekerja selama 8 jam dalam sehari dengan sistem sift pagi, sift siang, dan sift malam dan belum termasuk lembur, sehingga mengurangi intensitas waktu untuk bertemu keluarga khususnya mendampingi anak belajar dan memotivasi anak.¹⁰

Beberapa masalah tersebut yang membuat anak motivasi belajarnya rendah dan prestasinya menurun, disamping usaha guru disekolah dalam membelajarkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi yang tinggi, tentu diperlukan keterlibatan orang tua pula, karena durasi pembelajaran disekolah tidak akan pernah sebanding dengan waktu belajar dengan lingkungan keluarga. Orang tua yang bekerja, terlebih ibu yang merupakan madrasah pertama bagi anak, ketika memiliki peran ganda sebagai ibu dan juga pekerja kurang menyadari bahwa cara mendidiknya dan partisipasinya dalam mendampingi belajar anak kurang optimal. Orang tua atau keluarga merupakan intervensi terpenting untuk membekali anak dengan pengalaman di segala bidang kehidupan agar anak dapat memperoleh banyak informasi, yang merupakan alat untuk berfikir anak.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 tahun 2017 pasal 2 tentang tujuan pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan yakni keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan dalam meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan, mendorong penguatan pendidikan karakter anak, meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak, membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, serta

¹⁰ Hasil Pra Penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Tanggal 18 Oktober 2019.

¹¹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 227.

mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang mana nyaman dan menyenangkan.¹²

MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara merupakan salah satu dari madrasah di kecamatan Mayong yang lokasinya tidak terlalu jauh dari pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar kecamatan Mayong dimana diwilayah kecamatan Mayong berdiri banyak industri kecil dan besar yang membutuhkan banyak tenaga kerja yaitu wanita produktif. Sebagaimana realita yang ada di MI Kedungombo, rata-rata dalam setiap kelas terdapat orang tua (ibu) yang berkerja di Industri *garment*, sepatu ataupun industri kecil seperti konveksi beraneka produk pakaian. Kesibukan orang tua khususnya ibu dalam berkerja berdampak pada anak atau siswa MI Kedungombo, mereka merasa kurang diperhatikan, tidak mendapatkan *support* dari orang tua, malas belajar karena tidak ada yang menemani, sering membolos di hari Minggu karena jam pembelajaran di MI Kedungombo libur pada hari Jum'at sedangkan orang tua yang berkerja di industri libur pada hari Ahad.¹³

Sebagaimana realita yang ada di MI Kedungombo, Buran, Mayong, Jepara, dengan jumlah siswa sebanyak 29 pada kelas I, 33 siswa pada kelas II, 37 siswa pada kelas III, 34 siswa pada kelas IV, 33 siswa pada kelas V, dan 29 siswa pada kelas 6, dengan total seluruh siswa sebanyak 193 siswa.berdasarkan data tersebut, dalam setiap kelas terdapat orang tua siswa (ibu) yang bekerja di industri baik industri kecil seperti konveksi maupun industri besar seperti pabrik. Berdasarkan wawancara penulis terhadap siswa, beberapa siswa mengemukakan orang tua mereka (ibu) yang berkerja di industri kurang mengedepankan kegiatan belajar dirumah.¹⁴ Bersamaan dengan itu guru menyampaikan sebagian orang tua ikut serta dalam aktivitas pembelajaran di rumah, seperti penyediaan sarana pembelajaran, media pembelajaran dan

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 tahun 2017 Pasal 2 tentang Tujuan Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan.

¹³ Malik Rudi Salam, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Amala Khoirun Nida, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2019, wawancara 2, transkrip.

meberikanles. Orang tua cenderung menyerahkan anaknya sepenuhnya kepada pihak sekolah.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi di MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara, aktivitas siswa yang memiliki orang tua (ibu) bekerja di industri cenderung lebih pasif dan tidak terlalu tertarik mengikuti pelajaran, memperoleh nilai yang kurang bagus, tidak mengerjakan tugas atau PR tepat waktu, sering tidak membawa buku pelajaran sesuai jadwal, bahkan beberapa siswa sering tidak masuk sekolah karena hari libur bekerja dan hari libur sekolah tidak sama.¹⁶ Orang tua yang berperan ganda sebagai ibu dan pekerja sepatutnya menyadari dan memperhatikan berbagai kebutuhan anak dan tetap memberikan perhatian pada anak, menerapkan pola asuh yang baik, terlebih jika ibu menyiapkan keperluan anak dalam pembelajaran untuk memperoleh sebuah keberhasilan (prestasi belajar), menjalin kerjasama dengan guru dalam mengontrol perkembangan prestasi dan pembelajaran anak di sekolah, ataupun orang tua dapat memberikan bimbingan belajar pendampingan belajar kepada anak. Selain itu, gurupun dapat bekerjasama dengan orang tua siswa dalam menjalankan perannya sebagai motivator siswa dalam belajar di sekolah dengan memperhatikan kebutuhan belajar siswa, menumbuhkan kreativitas dan kemandirian belajar, atau menerapkan *reward and punishment* bagi siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian ini akan membahas tentang pembelajaran dan pembimbingan orang tua atau partisipasi orang tua (ibu).

Berdasarkan masalah di atas, penulis meneliti dan menganalisis masalah tersebut dalam penyusunan skripsi penelitian, penulis berpendapat perlu diadakan kajian penelitian berjudul “Hubungan Partisipasi Orang Tua Bekerja di Industri dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara.”

¹⁵ Malik Rudi Salam, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2019, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Hasil Pra Penelitian di Madrasah Ibtidaiyyah Kedungombo Buaran Mayong Jepara, Tanggal 18 Oktober 2019.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan partisipasi orang tua bekerja di industri dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara?
2. Bagaimana hubungan partisipasi orang tua bekerja di industri dengan prestasi belajar siswa kelas V MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara?
3. Bagaimana hubungan partisipasi orang tua bekerja di industri dengan prestasi belajar dan motivasi belajar siswa kelas V MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan partisipasi orang tua bekerja di industri dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara
2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan partisipasi orang tua bekerja di industri dengan prestasi belajar siswa kelas V MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan partisipasi orang tua bekerja di industri dengan motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa kelas V MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini penulis harapkan mampu menambah wawasan terlebih di sektor pendidikan, dan lebih memahami terkait perkembangan anak usia sekolah dasar, teori keterlibatan orang tua (*Parental Involvement*), teori motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk masukan dan menambah wawasan bagi pendidik, orang tua siswa, siswa, dan peneliti lain.

- a. Bagi guru MI Kedungombo, Buaran, Mayong

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi baru dan pengetahuan bagi sekolah mengenai pengaruh karir orang tua terhadap proses pendidikan anak di MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara.

- b. Bagi orang tua
Menjadi sumber pengetahuan dan pertimbangan orang tua karir dalam mengasuh anak-anaknya dan memberikan pemahaman keilmuan dalam menerapkan teori perkembangan anak usia sekolah dasar, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa guna meningkatkan prestasi siswa.
- c. Bagi siswa
Memberikan pemahaman bagi peserta didik mengenai karir ibu dan dampaknya terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang dengan mandiri.
- d. Bagi peneliti lain
Sebagai bahan atau rujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai dampak partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa di MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada proposal skripsi dengan judul “Hubungan Partisipasi Orang Tua Bekerja di Industri dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara” adalah:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan juga sistematika penulisan pada penelitian dengan judul “Hubungan Partisipasi Orang Tua Bekerja di Industri dengan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vv MI Kedungombo, Buaran, Mayong, Jepara”

Bab II berisi landasan teori berisi deskripsi teori memuat (partisipasi orang tua, motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa), penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi metode penelitian, dalam bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* penelitian, populasi dan sample, desain dan operasional

variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, bab ini menjelaskan uji instrumen, teknik analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian

BAB V adalah bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran penelitian

